

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 6792/BKI-D/SD-S1/2024

**PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA DI PANTI ASUHAN  
AR-RAHIM PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**SITI ROHANA RITONGA**  
**NIM. 11742202749**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2024**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:


Nama : Siti Rohana Ritonga  
Nim : 11742202749  
Judul Skripsi : Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
Zulamri, S.Ag., M.A  
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 15 Juli 2024  
Pembimbing,

  
Rosmita, M.Ag.  
NIP. 197411132005012005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah penguji pada ujian munaqasyah fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

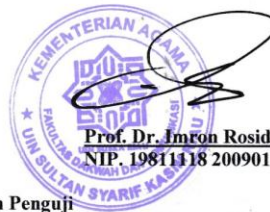
Nama : Siti Rohana Ritonga  
NIM : 11742202749  
Judul : PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI PANTI ASUHAN AR-RAHIM PEKANBARU

Telah dimunaqasyahkan pada sidang ujian sarjana fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 17 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada strata 1 (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2024  
Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/Penguji I

Zulamri, S.Ag., MA  
NIP. 19740702 200801 1 009

Sekretaris/Penguji II

Azwar, S.E., M.M  
NIP. 19850601 202012 1 004

Penguji III

Dra. Silawati, M.Pd  
NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji IV

Listiawati Susanti, S.Ag., MA  
NIP. 19720712 200003 2 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : SITI ROHANA RITONGA  
 NIM : 11742202749  
 Judul : Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.

Telah Diseminarkan Pada:

Hari :  
 Tanggal : 9 juli 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Juli 2024

**Penguji Seminar Proposal,**

**Penguji I**

**Zulamri, S.Ag., MA**  
 NIP. 197407022008011009

**Penguji II**

**Rosmita, M.Ag**  
 NIP. 197411132005012005

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI ROHANA RITONGA

NIM : 11742202749

Tempat/ Tgl. Lahir : Pirdaus, 25 Mei 1997

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya **“PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI PANTI ASUHAN AR-RAHIM PEKANBARU”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



**SITI ROHANA RITONGA**  
NIM. 11742202749



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 4 (eksemplar)  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Siti Rohana Ritonga**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Siti Rohana Ritonga NIM. 11742202749** dengan judul **"Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pembimbing**

**ROSMITA, M.Ag.**  
**NIP. 197411132005012005**





## ABSTRAK

Nama : Siti Rohana Ritonga  
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
 Judul : Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya remaja di Panti Asuhan yang mengalami permasalahan. Beberapa remaja belum bisa menerima kegiatan bimbingan agama dengan baik dan masih kurangnya pemahaman ajaran agama pada diri remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim. Berdasarkan penelitian ini, peran pembimbing agama adalah sebagai motivator, sebagai penunjang pelaksana kegiatan, dan sebagai pengganti orang tua. Metode yang digunakan oleh pembimbing agama yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dan hasil dari pembinaan akhlak oleh pembimbing agama adalah remaja memiliki keterampilan dalam bidang keagamaan, remaja memiliki kesadaran diri untuk beribadah tanpa paksaan dan remaja dapat memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pembimbing agama.

***Kata Kunci: Pembimbing Agama, Pembinaan Akhlak.***

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

*Name : Siti Rohana Ritonga*  
*Departmen : Islamic Counseling Guidance*  
*Tittle : The Role of Religious Mentors in the Moral Development of Adolescents at the Ar-Rahim Orphanage in Pekanbaru.*

*This research was motivated by the large number of teenagers in orphanages who experienced problems. Some teenagers have not been able to receive religious guidance activities well and there is still a lack of understanding of religious teachings among teenagers. This research aims to find out the role of religious counselors in developing morals for teenagers at the Ar-Rahim Pekanbaru Orphanage. This type of research is qualitative research with a descriptive design. The Subject of thos research is the teenager of Ar-Rahim Pekanbaru Orphanage. Data collection methods use interviews, observation and documentation methods. Based on this research, the role of religious mentors is as a motivator, as a supporter for implementing activities, and as a substitute for parents. The methods used by religious instructors are lecture, discussion and question and answer methods. And the results of moral development by religious mentors are that teenagers have skills in the religious field, teenagers have the self-awareness to worship without coercion and teenagers can have good morals in accordance with the goals of religious mentors.*

**Keywords: Religious Guidance, Moral Development.**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah membentangkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru**. Kemudian juga tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat, karena beliau adalah saat ini kita berada di alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Negeri Sultan syarif kasim Riau.

Dalam skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga Allah selalu memberikan kasih sayang-Nya kepada mereka. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini dengan baik, yaitu kepada:

1. Ayahanda tercinta Alm. Musa Ritonga dan Ibunda tercinta Almh. Misiyem yang telah mengajarkan arti kekuatan dan keikhlasan sesungguhnya kepada penulis. Dan untuk abang Syahrul Ritonga juga kakak Wagirah serta keponakan penulis, terimakasih telah memberikan dukungan yang tulus dan dan tidak pernah berhenti memberikan do'a, motivasi dan dukungan baik moril maupun material selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Wakil Rektor I Dr. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Dr. H Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil rektor III Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc., Ph.D.
- Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Zulamri, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Rosmita, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sekaligus selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Silawati, Dra, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan saran kepada penulis kuliah hingga penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Kepada pihak Panti Asuhan dan anak panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru sebagai tempat penelitian penulis yang telah banyak membantu memberikan arahan dan motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Kepada ibu kost Entin Maryati dan teman-teman kost yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan dukungan serta saran yaitu, Prihartini Teja Lestari, Jumiarti, Mailika Ulfa, Bella Shinta, Intan Deska Pratiwi, Fitria Rahmadani, Fitriyani, Arini dan Putri Nailil Husni. Terimakasih telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta semangat berupa pengalaman kepada penulis.

9. Kepada teman-teman dan sahabat yang selalu saya repotkan dan mau mendampingi saya bersama-sama hingga akhir skripsi ini yaitu, Novia Wulandari, Wulan Nur Indah Mawanti, Ainun Kartika, Elsha Widya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumarna, Anggi Pratama putri, Dini Pratiwi, Anisa Fitri, Rani Alisa, Titin Alawiyah, Ranti Hermitha, Amanda Hersa, Shintya Naro, Yoga Ardianto, Arif Rahman Husni dan Henri Ramabrina. Terimakasih telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta semangat yang tak ada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman yang selalu menyemangati penulis bersama-sama hingga akhir skripsi ini dan yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan dukungan serta saran yaitu, Della Anggraini, Fayola Diah Pitaloka Anwar, Syifa Yasmin, Nurul Syafitri, Risna Dewi.
  12. Dan juga kepada teman susah dan senang kak Asih Suciana, kak Amelia Amini, Prihartini Teja Lestari, kak Nisa dan mama Afni yang telah mau direpotkan dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis.
  13. Kepada teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dari jauh yaitu, Rita Yunida, Ratna Aisyah Siregar, Chici Ardinata, dan Rayahu.
  14. Untuk “diriku”, terimakasih karena telah sabar, kuat dan terus berjuang sehingga bisa berada di tahap ini.
  15. Teman-teman terbaik dan teman-teman seperjuangan. Mahasiswa-Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017.
- Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberikan berkah dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan. Aamin allahuma aamiin. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pekanbaru, 15 Juli 2024  
Penulis

**SITI ROHANA RITONGA**  
**NIM. 11742202749**





**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
1. Pembimbing Agama .....	4
2. Pembinaan Akhlak .....	4
3. Remaja .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Kegunaan Penelitian .....	5
F. Sistematis Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Kajian Terdahulu.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Peran.....	9
2. Pembimbing Agama .....	10
3. Pembinaan Akhlak .....	21
4. Remaja .....	33
5. Konsep Operasional .....	35
C. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	38
1. Sumber Data Primer .....	38
2. Sumber Data Sekunder .....	38
D. Informan Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Observasi .....	39
2. Wawancara .....	40
3. Dokumentasi .....	40
F. Validitas Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Ar-Rahim .....	42
B. Letak Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.....	43
C. Visi dan Misi .....	43
D. Tujuan .....	44
E. Tata tertib dan peraturan.....	44
F. Fasilitas Yang Tersedia di Panti Asuhan.....	44
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Identitas Informan .....	39
-------------------------------------	----



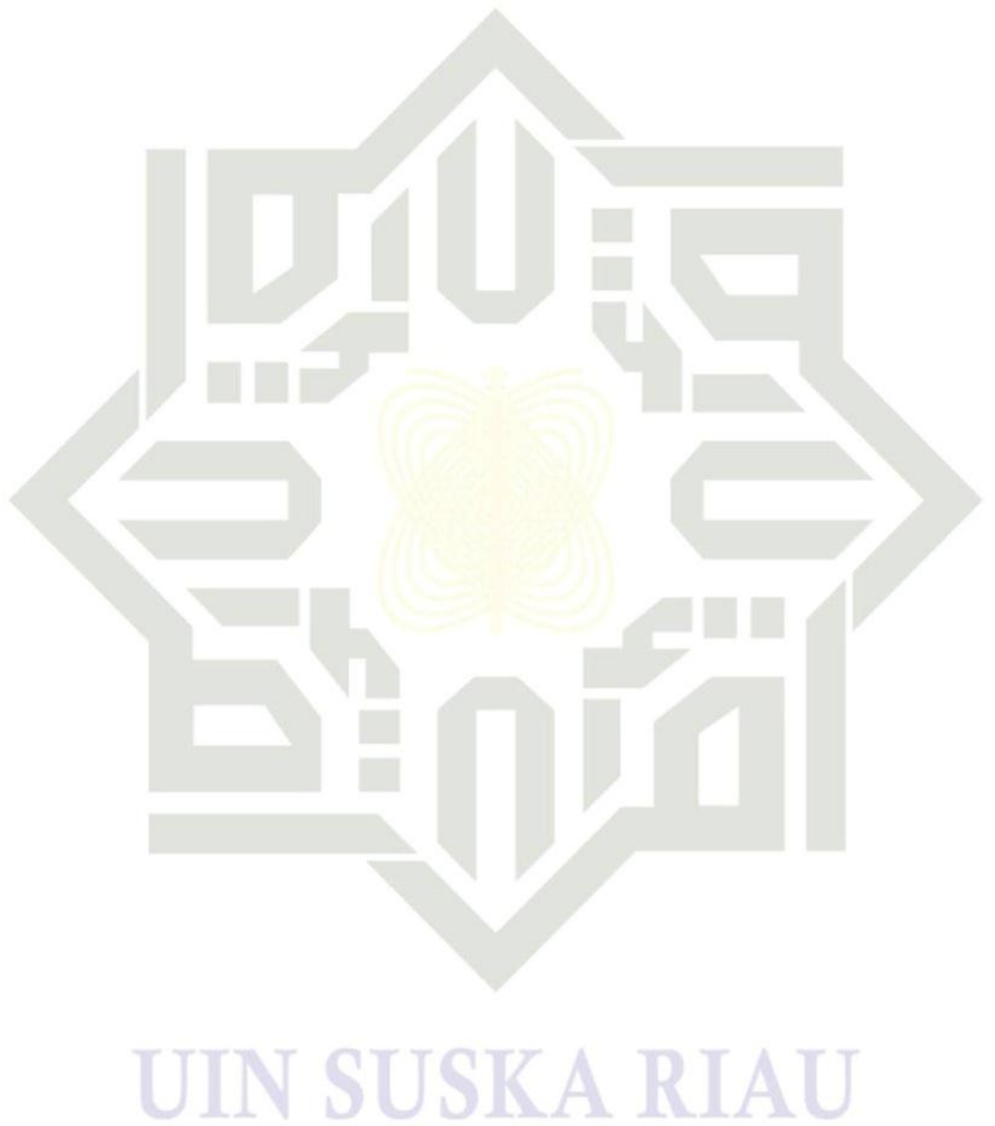
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
--------------------------------	----



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik dia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material, sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.<sup>1</sup>

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal di luar etika dan aturan.<sup>2</sup>

Keadaan jiwa yang penuh dengan kegoncangan itu sangat memerlukan agama dan membutuhkan suatu pegangan yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Keinginan dan dorongan itu seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua atau lingkungan di mana dia hidup.

Memberikan bimbingan agama kepada para remaja agar mereka menghindarkan diri dari segala kemaksiatan dan perbuatan tercela. Para orang tua, kaum terdidik dan petugas-petugas keamanan seringkali dipusingkan oleh

<sup>1</sup> Mustafa, *Akhlak-Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 17.

<sup>2</sup> Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019), h. 7

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masalah kenakalan remaja. Dari keluarga kaya raya dan anak-anak berpangkat, banyak ditemukan kasus-kasus kenakalan remaja, misalnya penyalahgunaan obat bius, pemerkosaan, perampokan, perkelahian dan sebagainya.

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik. Hakikat bimbingan itu pada dasarnya merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain (siapa saja) dalam segala usia, yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya (secara psikis), sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu orang yang diberikan bantuan (terbimbing) dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa hal yang prinsipal dalam bimbingan ialah pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan secara terus-menerus kepada siapa saja. Karena, sesungguhnya hampir tidak ada seseorang yang secara utuh dan menyeluruh memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya dengan optimal tanpa adanya bantuan dan pertolongan dari orang lain. Untuk itu, sejak lahir hingga akhir hayatnya setiap orang di dunia ini jelas membutuhkan bimbingan dan bantuan, supaya potensi (fitrah) yang ada pada dirinya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.<sup>3</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya Beliau menegaskan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

<sup>3</sup> M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 8.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Stare Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
 1. *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*". (HR. Al-Baihaqi).

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-lama tidak terasa dipaksa. Cara lain yang tak kalah ampuhnya melalui keteladanan.

Membina akhlak anak merupakan kewajiban banyak pihak, bermula dari ibu, bapak, pembimbing Agama, masyarakat, pemimpin dan yang lebih terpenting adalah diri sendiri. Oleh karena itu keberadaan bimbingan Agama Islam khususnya soal akhlak sangat membantu dalam membentuk akhlak yang baik pada diri mereka, tidak semua anak mendapatkan keberuntungan masih memiliki orang tua yang lengkap. Beberapa ada yang dalam kondisi yatim, yatim piatu, dhuafa dan sebagainya bukan berarti tidak berhak mendapatkan pembinaan akhlak malahan harus mendapatkan pengawasan yang baik tentang akhlak maupun tingkah laku di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru.

Latar belakang keluarga anak asuh yang berada di Panti Asuhan Ar-Rahim yang beralamat di Kelurahan Bina Widya, Jl. Garuda Sakti Km.3, Jl. Tiung no.24, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru berasal dari kalangan keluarga dengan status Social ekonomi menengah ke bawah, percampuran budaya antara kota dan desa, serta anak asuh ada yang masih awam terhadap pengetahuan agama. Oleh karena itu, keadaan anak pada awal masuk asrama belum mempunyai pengetahuan dasar agama yang kuat, karena tidak diperoleh dari keluarga atau sekolah sebelumnya secara luas dan mendalam, hanya sebagian kecil anak asuh yang bersekolah di madrasah diniyah dan berasal dari keluarga yang agamis atau peduli dengan penerapan nilai-nilai ajaran agama Islam. Keadaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahim pada umumnya jika dilihat dari segi rutinitas kegiatan yang dilakukan di asrama sudah cukup baik, karena memang didukung dengan aktifitas mereka yang lebih banyak mengandung unsur religiusitas dan selalu adanya internalisasi nilai-nilai keislaman. Sehingga didalam berbagai kegiatan yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijalani oleh anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahim ini mereka selalu menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan ajaran-ajaran ke-Islaman seperti halnya ketika hendak melakukan aktifitas pribadi maupun yang bersifat kelompok seperti piket kebersihan dan lain sebagainya mereka biasakan dengan berdoa terlebih dahulu dan diakhiri pula dengan doa.

**B. Penegasan Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru”. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

**1. Pembimbing Agama**

Dalam bukunya, Walgito menyatakan bahwa Pembimbing agama ialah salah satu usaha untuk memberikan jalan kepada umat atau jemaahnya yang mengalami kesusahan baik secara lahir maupun batin yang berkaitan dengan kehidupan mereka dimasa sekarang dan kehidupan yang akan datang. bimbingan tersebut berupa bimbingan mental maupun spiritual, dengan maksud dan tujuan agar senantiasa jamaah tersebut mampu mengatasi kesusahan dengan pemahamannya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, oleh sebab itu sasaran Bimbingan Agama ini suatu proses untuk membangkitkan batin ruhaniyah manusia melalui keimanan kepada Allah Ta’ala.<sup>4</sup>

**Pembinaan Akhlak**

Slamet Santoso dalam bukunya yang berjudul Teori-teori Psikologi Sosial mendefinisikan pembinaan akhlak adalah suatu proses, yang menghasilkan kecakapan atau pengembangan akhlak yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Walgito, *Bimbingan Penyuluh di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.4.

<sup>5</sup> Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 139.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **Remaja**

Menurut Elisabeth B. Hurlock, masa remaja merupakan periode peralihan, periode perubahan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan sebagai ambang masa dewasa.<sup>6</sup>

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada peran pembimbing agama yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun batasan pada penulisan penelitian ini memfokuskan pada pembimbing agama dan remaja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru?

#### **Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan dan memberikan informasi dalam bidang psikologi perkembangan, khususnya mengenai perilaku positif dari anak panti asuhan.

##### **b. Manfaat praktis**

##### **1) Bagi peneliti**

<sup>6</sup> Elisabeth B.Hurlock, "Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", Alih Bahasa Istiwidayanti, Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga,1980) h.207



Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajari secara teori.

2) Bagi panti asuhan

Diharapkan hasil penelitian untuk dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan dalam pengasuhan dan pembentukan anak panti asuhan sehingga memiliki akhlak yang baik.

#### F. Sistematis Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Maka penulis perlu menyusun sistematis penulisan, adapun sistematis penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematis penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang terdiri dari peran, pembimbing agama, pembinaan akhlak, dan remaja.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari pendekatan ilmiah, jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab empat berisikan tentang Sejarah singkat lokasi penelitian dan gambaran subyek penelitian.

##### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab lima berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pembimbing agama dalam pembinaan akhlak anak remaja di panti asuhan Ar-rahim Pekanbaru.

##### **BAB VI : PENUTUP**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bab enam berisikan kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang diteliti oleh peneliti.

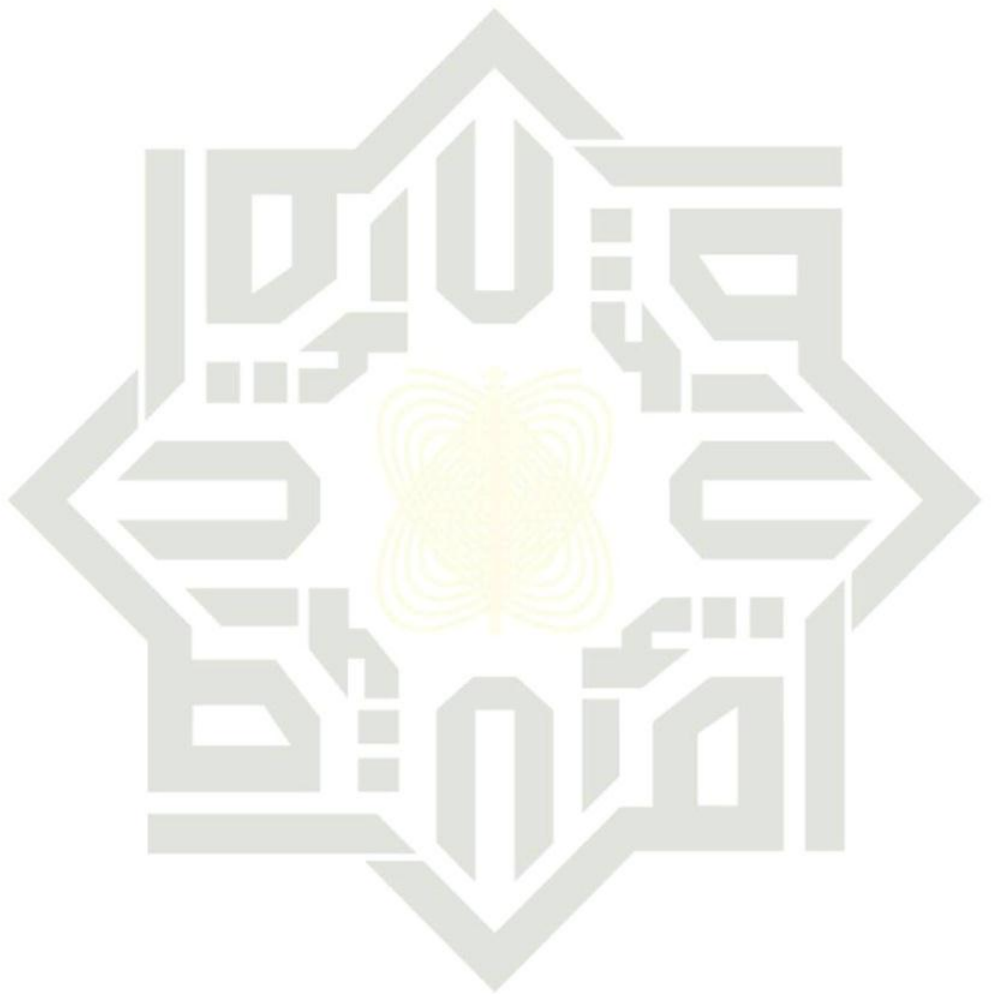
## DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

#### Penelitian Muhammad Saepul Ulum

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saepul Ulum, dengan judul Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Pembimbingan Agama dalam menumbuhkan motivasi pentingnya belajar Al-Qur'an bagi para jamaah yang ada di Majelis taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an secara sistematis motivasi belajar Al-Qur'an di Majelis Taklim Bandungan Sawah Lega dilakukan oleh pembimbing dengan senantiasa mengingatkan kepada para jama'ah untuk selalu mengulang-ulang bacaannya di rumah supaya cepat mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijul huruf dan tajwidnya karena sering mutholaah atau latihan di rumah masing-masing.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah memiliki variabel terikat (Y) yaitu Peran Pembimbing Agama.

Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas (X), pada penelitian Muhammad Saepul Ulum yaitu Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an, sedangkan variabel bebas pada peneliti yaitu Pembinaan Akhlak Remaja.

#### Penelitian Ramli

Penelitian yang dilakukan oleh Ramli, dengan judul Efektifitas Dakwah Fardiyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektifitas dakwah fardiyah Dai terhadap pembinaan akhlak remaja di sekitar Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Dakwah Fardiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang penulis mengambil beberapa kesimpulan Sebagian besar remaja di Desa Bubun Lamba mengalami pergeseraan akhlak yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kurangnya keteladanan, adapun pergeseran akhlak yang dialami adalah antara lain, Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama remaja, Akhlak Kepada Orang Yang Lebih Tua. Pelaksanaan Dakwah fardiyah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bubun Lamba dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, melakukan persiapan dan perencanaan, Ta'aruf, Menyusun program kerja, Memberi motivasi dan membentuk kecenderungan.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah memiliki variabel bebas (X) yaitu Pembinaan Akhlak Remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y), pada penelitian Ramli, yaitu Efektifitas Dakwah Fardiyah, sedangkan variabel terikat (X) pada peneliti yaitu Pembinaan Akhlak.

## B. Landasan Teori

### Peran

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.<sup>7</sup> Pengertian lain peran menurut Soerjono Soekanto, peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 854.

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul psikologi sosial menerangkan bahwa peran adalah suatu penghargaan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya, walaupun kedudukannya ini berbeda antara satu dengan yang lainnya tersebut, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya yang berjudul Teori-teori Psikologi Sosial, peran adalah harapan-harapan lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas dan semestinya dilakukan oleh seseorang yang memiliki peran tertentu.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pedoman aturan yang harus dijalankan oleh orang yang memegang status/kekuasaan yang bertanggung jawab pada orang yang dibimbingnya, agar berlaku adil dan bertindak jujur, terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

## 2. Pembimbing Agama

### a. Pengertian Pembimbing dan Agama

Menurut kamus bahasa Indonesia pembimbing adalah orang yang membimbing atau menuntun.<sup>11</sup> Pengertian harfiyyah pembimbing adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance”. Kata guidance dalam masalah pendidikan disebut bantuan, selain itu bimbingan dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata guidance berasal dari kata dasar (to) guide, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan, menuntun orang kejalan yang benar.

Miller yang dikutip dalam buku yang berjudul Bimbingan dan Konseling Di Sekolah menyatakan bahwa bimbingan merupakan

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 14.

<sup>10</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori psikologi sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), Cet. Ke-1, h. 235.

<sup>11</sup> Anton, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud: Balai Pustaka), h. 117.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.<sup>12</sup>

Selanjutnya, agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan untuk manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral.<sup>13</sup>

Menurut Harun Nasution, agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia, ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam kehidupan manusia sehari-hari karena agama mempunyai kekuatan yang paling tinggi dari manusia.<sup>14</sup>

Sedangkan Arifin mendefinisikan yang dimaksud dengan pembimbing agama adalah seseorang yang berusaha memberikan bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.<sup>15</sup>

Pembimbing agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak ustadz/ustadzah yang berperan membantu dalam membina akhlak remaja di panti asuhan. Pembimbing suatu profesi menolong

<sup>12</sup> Ibid., h. 17.

<sup>13</sup> Mastuhu, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.

<sup>14</sup> Marshella, V. (2022). *Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Jama'ah Majelis Ar-Rabbani Pedongkelan Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)..

<sup>15</sup> Jannah, M. (2023). *Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Bagi Remaja Penghafal Al-Qur'an di Maskanul Huffadz, Bumi Serpong Damai, Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).



memiliki peran-peran yang penting dalam kehidupan. Profesi ini merupakan salah satu dari profesi-profesi lain yang tugasnya adalah memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok untuk memecahkan suatu masalah, baik masalah keluarga atau masalah dengan lingkungan sekitar.

Adapun peran pembimbing agama disini yaitu:

#### 1. Sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Pengertian pembimbing agama sebagai motivator artinya pembimbing sebagai pendorong anak asuh dalam membina akhlak.

Sebagai motivator, Pembimbing agama disini juga berperan sebagai penasehat dan konselor bagi klien. Pembimbing membantu dalam menghadapi masalah dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu masalah keluarga, pendidikan, atau pekerjaan.

#### 2. Sebagai Penunjang Pelaksanaan Kegiatan

Salah satu tugas pembimbing adalah menjadi penunjang dari pelaksanaan program pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan baik umum maupun Lembaga Pendidikan Islam.

#### 3. Sebagai Pengganti Orang Tua

Pembimbing panti asuhan dalam melaksanakan perannya dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak yang mana peran pengurus di panti asuhan adalah sebagai keluarga dan orang tua asuh bagi anak-anak asuh di panti asuhan.<sup>16</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan agama adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang maupun kepada kelompok agar dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungannya dan dapat memperbaiki tingkah lakunya pada masa

<sup>16</sup> M Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: PT Golden Terayos Press, 1994), hal 4.

yang akan datang. Dan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang berbentuk pengarahan, pencerahan, dan bersifat mengarahkan dari pembimbing kepada terbimbing dengan pendekatan agama.

## b. Tujuan dan Fungsi Pembimbing

### 1. Tujuan Pembimbing

Secara umum dan luas, tujuan pembimbing dalam memberikan bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>17</sup>

Tujuan dari bimbingan agama adalah memberi bantuan kepada klien agar mampu memecahkan kesulitan yang dialami dengan kemampuan sendiri atas dorongan dari keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan. Menurut Zakiah Darajat bimbingan agama itu bertujuan membimbing remaja agar menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.<sup>18</sup>

### 2. Fungsi Pembimbing

Menurut Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa fungsi pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Menyalurkan, ialah fungsi pembimbing dalam membantu klien mendapat lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya.

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 39.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 40

- b. Mengadaptasikan, ialah fungsi pembimbing dalam membantu klien di lingkungan tertentu untuk mengadaptasikan dengan keadaan atau orang-orang yang ada di lingkungan tersebut.
- c. Menyesuaikan, ialah fungsi pembimbing dalam rangka membantu klien untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- d. Pencegahan, ialah fungsi pembimbing dalam membantu klien menghindari menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.
- e. Perbaikan, ialah fungsi pembimbing dalam membantu klien untuk memperbaiki kondisi klien yang dipandang kurang baik/memadai.
- f. Pengembangan, ialah fungsi pembimbing dalam membantu klien untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara teratur.<sup>19</sup>

### c. Syarat dan Kemampuan Pembimbing

Secara akademis pembimbing atau konselor mesti memiliki wawasan ilmu pengetahuan (kemampuan teoritik) yang berhubungan dengan profesi bimbingan dan konseling, serta mempunyai kemampuan (kompetensi dan skill) dalam melayani berbagai permasalahan masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, setiap pembimbing dan konselor diupayakan memiliki kualitas (strata) pendidikan yang memadai dan secara praksis ditunjang dengan berbagai pengalaman dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi dari segi profesional dan individual setiap pembimbing dan konselor mempunyai kompetensi yang seimbang antara teoritik dan praktik.

Tetapi persyaratan formal (akademik) dalam bentuk teoritik dan kemampuan praktik belumlah cukup, mesti pula dilengkapi dengan persyaratan-persyaratan yang lainnya seperti motivasi, sikap mental, kemampuan berinovasi, kemampuan berempati, berkomunikasi yang baik, kemampuan bekerja sama dalam tim maupun di luar tim

<sup>19</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah) h. 48-49.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(dengan mitra kerja) dan berbagai kemampuan individual yang lainnya yang berkaitan dengan profesi pembimbing dan konselor.<sup>20</sup>

Sesuai dengan persyaratan atau kemampuan yang mesti dimiliki pembimbing dan konselor agama (Islam) tersebut maka M. Arifin merumuskan syarat-syaratnya sebagai berikut:

1. Menyakini akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan, karena ia menjadi pembawa norma agama (religious) yang konsekuen, serta menjadikan dirinya idola (tokoh yang dikagumi) sebagai muslim sejati, baik lahir maupun batin di kalangan orang yang dibimbingnya.
2. Memiliki sikap dan kepribadian yang menarik, terutama bagi orang yang dibimbingnya dan di lingkungan kerja atau masyarakat sekitarnya.
3. Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti yang tinggi dan loyalitas terhadap profesi yang ditekuninya, sekalipun berhadapan dengan kondisi masyarakat yang selalu berubah-ubah.
4. Memiliki kematangan jiwa dalam menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan (dalam berfikir dan emosional).
5. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan klien (konseli) dan pihak lain dalam kesatuan tugas atau profesinya.
6. Mempunyai sikap dan perasaan terikat dengan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan, klien harus ditempatkan sebagai individu yang normal yang memiliki harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.
7. Memiliki keyakinan bahwa setiap klien yang dibimbing memiliki kemampuan dasar (potensi) yang mungkin dikembangkan menjadi lebih baik.

<sup>20</sup> Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Menatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap klien sehingga selalu berupaya untuk mengatasi dan memecahkan masalahnya.
9. Memiliki ketangguhan, kesabaran, dan keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sehingga tidak mudah menyerah apalagi putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tugas.
10. Memiliki sikap yang tanggap dan jiwa yang peka terhadap semua yang kesulitan yang disampaikan klien.
11. Memiliki watak dan kepribadian yang familier, sehingga setiap klien yang menggunakan jasanya merasa terkesan dan kagum dengan cara-cara pelayanannya.
12. Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, sehingga punya kemampuan dalam menangkap dan menyikapi masalah-masalah mental/rohaniah yang dirasakan klien.
13. Dan memiliki pengetahuan dan pengalaman teknis yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan profesinya.<sup>21</sup>

Sejalan dengan persyaratan yang dikemukakan Arifin tersebut di atas, maka Ibnu Muqaffa<sup>21</sup> (seorang ulama Bani Umayyah, abad ke-7) menyatakan “barang siapa yang ingin menjadi imam agama dalam masyarakat, maka ia terlebih dahulu harus mampu mendidik dirinya dan meluruskan tingkah lakunya sendiri, meluruskan pendapat dan tutur katanya, sebab membimbing orang lain dengan tingkah laku akan lebih berhasil daripada dengan lisan. Pernyataan ini menginformasikan, bahwa kemampuan konselor juga ditentukan oleh kemampuannya dalam membimbing dirinya sendiri, serta bisa pula menjadi contoh yang baik bagi klien, termasuk keluarganya bisa pula

<sup>21</sup> Arifin, I. Z. (2008). *Bimbingan konseling islam (al-irsyad wa al-tawjîh al-islam) berbasis ilmu dakwah*. Ilmu dakwah: academic journal for homiletic studies, 4(11), 27-42.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai contoh dalam keluarga sakinah bagi orang-orang yang dibimbingnya.

#### d. Sifat dan Akhlak Pembimbing

Dalam bagian ini akan dikemukakan berbagai sifat dan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh setiap pembimbing atau konselor Islam. Sifat atau akhlak tersebut adalah keteladanan (*uswah*) dan figur (*qudwah*), ikhlas, sabar, dan introspeksi (*ihtisab*), optimis dan janji setia (*tsiqoh*) kepada Allah, pemahaman yang mendalam, pengorbanan, antisipatif, dapat berinteraksi dengan berbagai kalangan, penuh perhitungan, cerdas, lemah lembut, menjaga ukhuwah islamiyah, bermartabat, mengutamakan tugas dan berserah diri kepada Allah Swt. (*tawakkal*). Selanjutnya akan diuraikan satu persatu di bawah ini:

1. *Uswah* dan *qudwah* (keteladanan dan figur), yaitu sifat dan kepribadian seorang pembimbing atau konselor serta semua prilakunya hendaknya mencerminkan apa-apa yang diucapkannya. Ia mesti lebih mengerti dan memahami serta telah mengamalkan dengan konsisten ajaran Islam yang dibimbingkan kepada orang lain (klien). Dengan pola ini, ia akan mampu menjadi teladan bagi setiap kliennya.
2. Ikhlas, yaitu setiap tugas dan kewajiban yang dilaksanakan pembimbing atau konselor mesti diniatkan secara tulus kepada Allah Swt. meskipun ada bentuk imbalan materi yang diterimanya, tetapi itu hanya dianggap sebagai suatu penghargaan terhadap profesinya. Keikhlasan dapat menjadikannya sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas atau kewajibannya dengan sifat ikhlas menyebabkan datangnya pertolongan dari Tuhan.
3. Sabar dan *Ihtisab* (mengharap pahala), sabar dan senantiasa menginginkan pahala dari Tuhan merupakan sifat atau akhlak yang dapat menumbuhkan sifat ulet, optimis dan progressif dalam melakukan setiap kewajiban. Sabar dalam menghadapi semua yang diungkapkan klien dan memandangnya sebagai tugas yang mulia dari Tuhan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Optimis dan Tsiqah kepada Allah: setiap pembimbing dan konselor tidak boleh merasa kehilangan harapan (pessimis) bila menemukan masalah-masalah yang tergolong rumit pada diri klien. Maka ia nanti senantiasa berusaha dengan optimal dan memiliki keyakinan, serumit apapun suatu masalah akan dapat diatasi melalui pertolongan Allah Swt.
5. Pemahaman yang mendalam: mengenai seluk beluk ajaran agama, memahami masalah klien dan dirinya, serta memahami pula masalah teknis yang berkaitan dengan profesi bimbingan dan konseling.
6. Pengorbanan, yaitu mengutamakan tugas dan profesinya serta mengerahkan semua daya dan kemampuannya dalam melayani klien, sehingga masalah klien lebih penting dari yang lainnya.
7. Antisipatif, yaitu pembimbing atau konselor harus menyiapkan alternatif dan kemungkinan-kemungkinan yang lain.
8. Dapat berinteraksi dengan berbagai kalangan, yaitu interaksi tidak hanya dilakukan dengan klien semata, sebab bisa saja masalah klien ada kaitannya dengan orang-orang yang ada di sekitarnya (teman, keluarga dan masyarakat). Untuk itu pembimbing atau konselor harus bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak lain sebagai alternatif dalam penyelesaian masalah-masalah klien.
9. Penuh perhitungan, semua hal yang berkaitan dengan keperluan pelayanan mesti diperhitungkan dengan seksama, baik materi maupun metode dan teknik yang digunakan, serta jenis atau bentuk layanan yang mungkin diberikan agar pelayanan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
10. Cerdas dan Tawadhu, seorang pembimbing dan konselor mesti jeli dan cerdas dalam menangkap tanda-tanda dan gejala yang tergambar pada diri klien hingga yang sekecil-kecilnya, sehingga cepat dan tangkas pula dalam merumuskan langkah-langkah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terapinya. Tetapi ia juga harus tawadhu<sup>22</sup> (rendah hati), tidak takabur dan pasrah diri kepada Tuhan.

11. Lemah lembut, seorang pembimbing atau konselor harus berpenampilan lembut, simpatik, dan terlihat teduh supaya klien merasa terhibur dan terlindungi dengan kehadirannya.
12. Menjaga ukhuwah islamiyyah, pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya untuk tugas sesaat, tetapi profesi yang mesti hidup di masyarakat secara terus menerus. Karenanya, pembimbing dan konselor mesti berupaya menciptakan ukhuwah islamiyyah dengan berbagai lapisan masyarakat.
13. Bermartabat (berharakah), adalah citra individual yang mesti dimiliki setiap pembimbing dan konselor, martabat yang ia miliki timbul karena ketundukan dan ketaatannya kepada Allah.
14. Mengutamakan dan mencintai tugas, bimbingan dan konseling merupakan tugas yang dijadikan pilihan utama oleh setiap pembimbing dan konselor. Karenanya ia mesti mencintainya dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh, agar profesinya dapat berkembang dengan baik serta diminati oleh masyarakat.
15. Dan berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan, seorang pembimbing atau konselor mesti selalu mendekati diri (takarrub) kepada Yang Maha Kuasa serta tawakkal kepada-Nya.<sup>22</sup>

#### e. Metode Bimbingan Agama

Menurut M. Lutfi, metode pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) dalam pendekatan Islam termasuk dalam pelaksanaan dakwah pada umumnya, yaitu antara lain:

1. Teknik bil hikmah, yaitu cara yang bijaksana, bersifat akademis dan elegan. Teknik ini biasanya digunakan dalam menghadapi klien yang terpelajar, intelek, dan memiliki tingkat rasional yang

<sup>22</sup> M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 159.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi, tetapi bersifat ragu-ragu atau bahkan kurang yakin terhadap kebenaran ajaran agama, sehingga menjadi masalah bagi dirinya.

2. Teknik bil-mujadalah, yaitu melalui perdebatan yang digunakan dalam menunjukkan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil-dalil yang rasional. Teknik ini digunakan terhadap klien yang sangat kritis atau tidak mudah menerima begitu saja apa-apa yang disampaikan konselor agama.
3. Teknik bil-mau'idzah; yaitu menunjukkan contoh yang benar dan tepat, agar klien mengikutinya dengan mudah, sebab kekuatan logikanya sulit menangkap bila hanya berupa penjelasan atau teori-teori yang masih baku (tekstual).
4. Teknik ceramah, yaitu penjelasan yang bersifat umum, cara ini lebih tepat diberikan dalam bimbingan kelompok (group guidance). Tetapi pembimbing/konselor mesti berupaya untuk menyesuaikan apa-apa yang disampaikannya dengan kondisi terbimbing yang beragam.
5. Teknik diskusi atau dialog dan tanya jawab; kelebihan teknik ini klien dapat menyampaikan secara luas apa-apa yang dirasakannya, selanjutnya konselor dapat memberikan jawaban yang lebih memuaskan. Sehingga permasalahan klien dapat diselesaikan secara langsung, tetapi membutuhkan waktu yang banyak.
6. Teknik persuasive, yaitu berupa dorongan-dorongan yang positif, bersifat santai, dan hiburan yang mendidik, sehingga klien termotivasi untuk melakukan nasehat konselor dengan senang hati.
7. Teknik lisan, yaitu melalui pesan-pesan langsung yang disampaikan dengan ucapan atau kata-kata, guna membantu penyelesaian masalah klien, atau untuk menjelaskan sesuatu dan pesan-pesan tertentu untuk kebaikan dirinya dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dimengerti.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8. Teknik tulisan, adalah cara bimbingan atau bantuan yang diberikan konselor kepada kliennya melalui tulisan, bisa berupa pesan-pesan yang mengandung “hikmah”, bentuk cerita dan kisah-kisah kehidupan yang dapat dipelajari dan ditiru.
9. Teknik “bi-yadi” (kekuasaan), adalah melalui wibawa dan karismatik atau pengaruh personal yang dimiliki konselor.
10. Teknik do’a (dengan hati); dalam Islam setiap permasalahan tidak mungkin diatasi sendiri tanpa bantuan dari Yang Maha Kuasa (Tuhan). Karena itu, dalam mengatasi dan memecahkan masalah klien, konselor membimbingnya untuk bersama-sama memohon pertolongan dan bantuan dari Tuhan.<sup>23</sup>

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### 3. Pembinaan Akhlak

#### a. Defenisi Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Pembinaan juga dikatakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.<sup>24</sup>

Dan Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari “*khuluq*”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti,

<sup>23</sup> Arifin, I. Z. (2008). *Bimbingan konseling islam (al-irsyad wa al-tawjih al-islam) berbasis ilmu dakwah*. Ilmu dakwah: academic journal for homiletic studies, 4(11), 27-42.

<sup>24</sup> Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 12, Juli 2017.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata Akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “Akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Dengan demikian pembentukan akhlak juga dapat diartikan juga sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan dengan berdasarkan asumsi akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>25</sup>

b. Fungsi dan Tujuan Akhlak

Fungsi akhlak dalam kehidupan adalah Meningkatkan derajat manusia. Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah atau spiritual. Seseorang yang memiliki ilmu tentang akhlak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sehingga menyebabkan dirinya selalu terpelihara dari perbuatan tercela.

Tujuan akhlak dalam kehidupan manusia adalah menciptakan keselarasan antara individu dengan dirinya sendiri, dengan masyarakat, dan dengan Sang Pencipta. Tujuan akhlak ini adalah untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dan tujuan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih bertujuan agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan maupun keberatan. Hal itu terjadi ketika moralitas yang baik ini telah menjadi “malakah” yang menancap kokoh dalam diri hingga menjadi karakter dirinya.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Fatahuddin, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*. Skripsi. UIN ALAUDDIN.Makassar. 2013.

<sup>26</sup> Asharuddin, *Metode Bimbingan Islami Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK N 6 Bone*, 2021, p. 107 <<http://repository.iainsinjai.ac.id/id/eprint/600/>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. **Macam-Macam Akhlak**

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua yaitu:

1. **Akhlak Mahmudah**

Akhlak mahmudah atau akhlak yang mulia sangat banyak jumlahnya. Namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) **Akhlak terhadap Allah**

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang jangkakan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

b) **Akhlak terhadap diri sendiri**

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.

c) **Akhlak terhadap sesama manusia**

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam pendewasaan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita.

2. **Akhlak Mazmumah**

Akhlak Mazmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan menjadi peringatan bagi kita untuk menjauhinya.



Macam-macam akhlak yang tercela, di antaranya:

- a. Berbohong. Memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.
  - b. Takabur (sombong). Merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.
  - c. Dengki. Rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.
  - d. Bakhil atau kikir yang berarti sukar mengurangi, berbagi, atau memberi sebagian dari apa yang dimilikinya untuk orang lain.<sup>27</sup>
- d. Sumber Pembinaan Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah alquran dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi untuk manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. AlAhzab Ayat; 21).

Slamet Santoso dalam bukunya yang berjudul Teori-teori Psikologi Sosial mendefinisikan pembinaan akhlak adalah suatu proses, yang menghasilkan kecakapan atau pengembangan akhlak yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.<sup>28</sup>

Pembinaan akhlak mempunyai dua fungsi, yaitu:

<sup>27</sup> Susiba, Yasnel, Akidah Akhlak, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014),

<sup>28</sup> Slamet Santoso, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Fungsi Kuratif, membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam proses perkembangannya atau membantu dalam mengatasi masalahnya.
2. Fungsi Preventif, dalam fungsi ini pembina dapat memberikan beberapa terapi sesuai dengan masalah dan keadaan siswa itu sendiri.

Selain itu, dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah atau di dunia pendidikan menurut Sudarsono yaitu dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya “Juvenile Delinquency”, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dicermati bahwa betapa pentingnya peran seorang pembimbing Agama dalam membina akhlak remaja. Karena pembinaan akhlak yang baik sangat bermanfaat bagi remaja untuk menjalani kehidupan kedepannya.

e. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan, akhlak diniah (Agama/Islami) mencakup beberapa aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa).

Berbagai bentuk dan ruang lingkup Akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah
2. Akhlak terhadap sesama manusia
3. Akhlak terhadap lingkungan

f. Metode Pembinaan Akhlak

Selanjutnya Asep Usman Ismail dalam bukunya Tasawuf menjelaskan metode mengembangkan potensi kebaikan yaitu:

<sup>29</sup> Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Metode al-Sima'

Metode ini mengembangkan potensi kebaikan pada diri anak dengan mengkondisikan anak sedemikian rupa agar senantiasa mendengar aktif dan menyimak kalimat tayyibat, ungkapan yang santun, tutur kata yang lembut, serta bahasa yang indah. Ketika anak baru dilahirkan, Rasulullah saw. Mengajarkan agar dibacakan adzan ditelinga kanan dan iqamat di telinga kiri. Anjuran Rasulullah saw. Tersebut mengisyaratkan dua prinsip penting. Pertama, bahwa, al-sima' yakni menyimak atau mendengar aktif merupakan prinsip dalam pengembangan potensi naka. Kedua, bahwa yang didengar itu dikondisikan sedemikian rupa agar yang tayyibat, yaitu yang bernilai bermutu tinggi.

## 2. Metode al-Abshar

Metode ini mengembangkan potensi kebaikan pada diri anak dengan mengkondisikan anak sedemikian rupa agar senantiasa menyaksikan contoh-contoh perilaku yang baik dari orang dewasa disekitarnya. Metode ini sangat menekankan adanya uswah atau keteladanan dalam Pendidikan akhlak.

## 3. Metode al-Fu'adah

Metode ini mengembangkan potensi kebaikan pada diri maka dengan mengkondisikan anak sedemikian rupa agar: (1) mendapat pengertian dan pemahaman yang benar tentang kebiasaan-kebiasaan positif yang didengar dan disaksikannya dalam pengalaman hidup sehingga pemikiran anak terbimbing dengan baik. (2) mendapatkan pengalaman berharga dari apa yang didengar dan disaksikannya dalam pengalaman hidup sehingga perasaan anak memiliki kepekaan dsalam menyikapi dan merespon keadaan disekitarnya dengan tindakan yang cepat dan tepat.



#### 4. Metode Amaliah

Metode ini mengembangkan potensi kebaikan pada diri anak dengan mengkondisikan anak sedemikian rupa agar melakukan kebaikan-kebaikan yang di harapkan menjadi akhlak anak. Tugas orang dewasa mengajak dan melibatkan anak sedini mungkin dalam berbagai aktifitas ibadah, kegiatansosial dan keseharian yang positif yang yang dipadukan secara sinergi dengan mengembangkan potensi kebaikan pada diri anak melalui metode al-Sima', al-Abshar, al-Fu'adah.

#### g. Nilai-nilai Akhlak Menurut Muhammad Al-Ghazali

Nilai-nilai akhlak menurut Muhammad Al-Ghazali secara global mengandung nasihat yang mempersubur jiwa ukhuwah Islamiyah, tolong menolong, bantu membantu, kuat menguatkan serta pembentukan akhlakul karimah yang membimbing dan memberi petunjuk pribadi muslim menuju taqwa kepada Allah.<sup>30</sup> Adapun secara terperinci akan peneliti gambarkan sebagai berikut:

##### 1. Iman kepada Allah

Sebagai seorang mu'min, kita mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar sebagai bukti ketaatan dan kecintaan kepada Allah, yaitu dengan melakukan amal shaleh dan menjauhkan diri dari tingkah laku tercela. Bahwasanya dari iman yang benar akan terpancar akhlak yang baik, dari akhlak yang baik akan terwujud perbuatan yang shaleh. Taat akan perintah Allah tersebut sesuai dengan hakikat hidup manusia, yaitu menyembah dan beribadah kepada Allah.

##### 2. Berlaku Jujur

Jujur atau benar adalah memberitahukan atau menuturkan sesuatu sesuai dengan kenyataan dan kebenarannya. Lawan katanya adalah dusta, yaitu memberitakan sesuatu yang berlainan

<sup>30</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Moh. Rifa'I, hlm. 4

dengan kenyataan atau kejadian sebenarnya, walaupun itu dilakukan dengan tidak sengaja.

### 3. Menunaikan Amanat

Sebagai seorang muslim, seharusnya kita mampu menunaikan amanat yang kita terima dari orang lain, karena amanat merupakan sebuah tanggung jawab yang harus kita laksanakan. Amanat itu merupakan sebuah titipan yang dipertaruhkan kepada kita, maka dari itu kita harus bias menjaga dengan sebaik-baiknya.

### 4. Menunaikan Janji

Janji adalah suatu ketetapan yang dibuat oleh kita sendiri dan harus dilaksanakan oleh kita sendiri. Terhadap janji, meskipun kita sendiri yang membuatnya, kita tidak terlepas untuk menepati dan kita tunaikan. Menunaikan janji adalah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah kita janjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah kita jamin dan tanggungkan.

Segala macam janji pada hakikatnya mesti ditepati, kecuali janji-janji yang akan membuat kerusakan. Janji yang tidak wajib ditepati adalah janji akan mengerjakan maksiat, maka walaupun itu dibuat dengan atas nama perjanjian, maka wajib kita tinggalkan.

### 5. Ikhlas

Ikhlas merupakan ruh suatu amal perbuatan. Amal perbuatan yang tidak disertai dengan keikhlasan, maka itu tidak ada faedahnya sama sekali. Ikhlas juga merupakan suatu syarat diterimanya amal ibadat. Seseorang yang berbuat sesuatu dan tidak didasari adanya pendorong apapun melainkan semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah serta mengharapkan keridhaannya saja. Keikhlasan yang sesungguhnya ini tidak akan pernah tercipta jika orang itu tidak mencintai Allah. Untuk itu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai obat untuk mendapatkan keikhlasan tersebut maka harus mematahkan hawa nafsu duniawiyah.<sup>31</sup>

#### 6. Ni'mat Berbicara dan Adabnya

Berbicara adalah salah satu ni'mat Allah yang terbesar yang diberikan kepada manusia. Dengan berbicara manusia menjadi makhluk yang mulia disbanding dengan makhluk-makhluk lainnya. Maka dari itu anugrah yang luarbiasa ini seharusnya dipergunakan dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan cara menjaga ucapannya dengan sebaik mungkin.

Islam sangat melarang kita untuk mengeluarkan kata-kata kotor dan kasar dan merupakan perbuatan yang tercela. Sumber dari kata-kata yang buruk itu adalah karena memang watak yang rendah dan jiwa yang hina. Oleh sebab itu, segala kata yang kiranya dianggap malu jika dikeluarkan, seyogyanya jangan disebutkan dengan perkataan yang keras, jelas atau terang-terangan, sebab itu juga merupakan berkata-kata dengan tidak adanya kesopanan.<sup>32</sup>

#### 7. Penyantun

Sikap santun merupakan sikap yang mulia. Santun itu lebih utama dari menahan kemarahan. Karena menahan kemarahan merupakan upaya untuk bersikap santun. Menahan kemarahan itu tidak diperlukan kecuali oleh orang-orang yang bergejolak kemarahannya dan dalam menghadapinya ia memerlukan mujahadah yang sangat keras, akan tetapi jika ia sudah terbiasa melakukannya, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Muhammad Jamaludin Al Qisimy addimasyiqi, *Bimbingan Untuk Menuju tingkat Mu'min*, (Bandung: Diponegoro, 1994), hlm 978.

<sup>32</sup> Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, terj. Moh. Abdai Rathomy, (Bandung: Diponegoro, 1975), hlm. 555.

<sup>33</sup> Sa'id Hawwa, *Mensucikan Jiwa Intisari Ihya' Ulumuddin*, hlm. 289.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 8. Bermurah Hati

Bermurah hati dalam point ini menjelaskan tentang menjadi manusia yang peduli dengan orang lain, khususnya dalam sifat kedermawanan. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat kebajikan yang tidak ada putus-putusnya kepada sesamanya, dalam bentuk pengorbanan harta benda, berderma dan bershodaqoh kepada siapapun. Oleh karena itu Islam menasehatkan kepada setiap muslim agar menyambut dorongan berderma dan segi-segi kebajikan yang tidak ada putus-putusnya baik yang dilakukan secara terang-terangan, maupun yang dilakukan secara sembunyi sembunyi.

## 9. Sabar

Sabar disini mempunyai arti tahan menderita yang tidak disenangi dengan ridho dan menyerahkan diri kepada Allah. Dan bukanlah disebut sabar orang yang menahan diri dengan terpaksa, tetapi sabar yang hakiki adalah sabar yang menyerahkan diri kepada Allah dan menerima ketetapan allah dengan lapang dada.

Sabar adalah suatu bagian akhlak utama yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama. Dia harus mendasarkan cita-citanya kepadanya. Sebagai muslim wajib meneguhkan hatinya dalam menanggung segala ujiandan penderitaan dengan tenang.

## 10. Hidup Hemat

Islam sangat menghendaki supaya kita berlaku hemat dan hidup sederhana, yakni menyimpan dari sebagian harta dan memeliharanya untuk dipakai di masa-masa kita membutuhkannya nanti, yaitu dari sisa-sisa perbelanjaan. Hemat bukan berarti kita pelit atau kikir tapi bagaimana cara kita mengatur sirkulasi harta benda kita dengan sebaik-baiknya agar kelak bisa dimanfaatkan dengan setepat-tepatnya.

## 11. Malu

Malu dalam arti disini adalah suatu sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau kurang sopan. Malu merupakan ciri khas perangai manusia yang menyingkap nilai iman seseorang dan berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya akhlak seseorang.

Malu ini termasuk kedalam golongan kesempurnaan akhlak dan kegemaran kepada sebutan baik. Orang yang tidak mempunyai sifat malu, rendah akhlaknya dan tak sanggup memegang nafsunya. Rasa malu disini diartikan sebagai sikap malu untuk mendekati kejahatan, demi memelihara nama baiknya dan dari noda-noda serta isu-isu yang buruk.

## 12. Kasih Sayang

Kasih sayang dalam konteks disini adalah perasaan halus dan belas kasihan didalam hati yang membawa kepada perbuatan amalan utama, memberi maaf dan berlaku baik. Kasih sayang merupakan sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikan hati untuk mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah.<sup>34</sup>

### h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang dilakukan manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun panca indra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan, namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Maka setiap kelakuan pasti bersumber dari kejiwaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yaitu:

#### a) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seseorang telah

<sup>34</sup> Muhammad Al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, hlm. 422.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

b) Aliran Empirisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak. Demikianlah jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan penajahan.

c) Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecendrungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif secara metode. Aliran ini sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dapat dipahami dari Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.

Dari ayat tersebut di atas menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan baik formal maupun non formal adalah dari kedua orang tua.

Pada hakikatnya, pembentukan akhlak ke arah akhlak al karimah akan membawa dampak yang tidak hanya dirasakan oleh yang bersangkutan namun juga dirasakan oleh orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Manfaat akhlak disebutkan di dalam al-Qur'an, seperti dalam An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupu perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*<sup>35</sup>

Surat Al-Kahfi ayat 88

وَأَمَّا مَنْ أَمَنَّ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحُسْنَىٰ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ۖ

Artinya: *“Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami.”*<sup>36</sup>

Surah Al-Mukmin ayat 40

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ  
مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: *“Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki didalamnya tanpa hisab.”*<sup>37</sup>

#### 4. Remaja

##### a. Defenisi Remaja

Menurut Zakiah Darajat, masa remaja (*adolesensi*) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana nak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Meraka bukan lagi anak-anak, baik bentuk, jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak,

<sup>35</sup> *Ibid.*,h. 279.

<sup>36</sup> CV Penerbit J-Art, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 303.

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 472.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir pada umur 21 tahun.<sup>38</sup>

Menurut Elisabeth B. Hurlock, masa remaja merupakan periode peralihan, periode perubahan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan sebagai ambang masa dewasa.<sup>39</sup>

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah usia 12 sampai 21 tahun, yang merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa, yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan social-emosional.

#### b. Karakteristik Remaja

Menurut Hurlock, karakteristik remaja berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)
  - a) Lebih dekat dengan teman sebaya.
  - b) Ingin bebas.
  - c) Lebih banyak memperlihatkan keadaan tubuhnya.
  - d) Mulai berfikir abstrak.
2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)
  - a) Mencari identitas diri
  - b) Timbul keinginan untuk berkencan
  - c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
  - d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
  - e) Berkhayal tentang aktivitas seks
3. Masa remaja akhir (18-21 tahun)
  - a) pengungkapan kebebasan diri
  - b) mempunyai citra tubuh (body image) terhadap dirinya sendiri
  - c) dapat mewujudkan rasa cinta.

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 101

<sup>39</sup> Elizabeth B, Istiwidayanti, Soedjarwo Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Erlangga, 2002).

c. Moral Religius

Pada masa remaja biasanya terjadi kemerosotan moral yang disertai dengan sikap menjauh dari agama, nilai moral yang tidak didasarkan pada agama berubah-ubah mengikuti kondisi perkembangan yang ada, sehingga menyebabkan kegoncangan jiwa karena tidak adanya pegangan hidup yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah-ubah adalah nilai agama. Oleh karena itu, orang yang memiliki keyakinan beragama akan mampu mempertahankan nilai agama yang absolute itu dalam kehidupan sehari-harinya dan tidak terpengaruh pada arus kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat menjaga ketenangan jiwanya.

Pada dasarnya problematika yang terjadi pada remaja dilatarbelakangi oleh karakteristik remaja yang kritis, ingin selalu mencoba-coba sesuatu yang baru, dan berada pada masa peralihan identitas dari masa anak-anak ke masa dewasa. Untuk itu orang dewasa harus lebih waspada dalam mengontrol prilakunya, agar tidak memberikan contoh yang salah kepada remaja yang ada di sekitarnya.<sup>40</sup>

**Konsep Operasional**

Singarimbun menyatakan bahwa konsep operasional bisa dikatakan sebagai upaya menerjemahkan konsep atau sesuatu yang abstrak kedalam bentuk yang konkrit. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai sebuah pernyataan atau batasan dari hasil mengoperasionalkan konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep atau variabel yang relevan. Dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menilai dan mengukur variabel penelitian diatas, maka penulis merasa perlu untuk menentukan definisi konsep.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) h. 148.

<sup>41</sup> Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survei*, LP3S, (Jakarta, 1989) h. 103.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai konseptual maka penulis perlu untuk menentukan definisi konseptual dari penelitian ini.

#### 1. Peran pembimbing agama

Pembimbing agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak ustadz/ustadzah yang berperan membantu dalam membina akhlak remaja di panti asuhan yang mana perannya adalah sebagai mediator dan sebagai penasihat.

#### 2. Pembinaan akhlak remaja

Pembinaan/ pembentukan akhlak juga dapat diartikan juga sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan dengan berdasarkan asumsi akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya dengan bebrapa menggunakan metode seperti metode al-Sima', metode al-Abshar, metode al-Fu'adah, metode alamiah.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah kajian utama, faktor-faktor kunci, gambaran pola hubungan antar variabel yang akan membantu dalam mengembangkan kajian dan sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan secara jelas. Peneliti akan mengkaji permasalahan secara langsung dengan sepenuhnya melibatkan diri pada situasi yang diteliti dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Panti Asuhan Ar-Rahman yang berlokasi di Kelurahan Bina Widya, Jl. Garuda Sakti Km.3, Jl. Tiung no.24, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Yang membahas tentang Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja, peneliti memilih lokasi ini berdasarkan terkait fenomena yang ditemui dilapangan dengan studi yang menjadi pokok bahasan bagi peneliti. Dan disamping itu juga pertimbangan tenaga biaya dan waktu. Secara menyeluruh dilihat dari aspek kelayakan penelitian objek ini cukup memenuhi persyaratan penelitian untuk diteliti.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan mulai bulan Maret 2024.

### C. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah melakukan wawancara langsung dengan ustadz dan ustadzah yang merupakan pembimbing agama di panti asuhan Ar-Rahim.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Sumber data tersebut meliputi data dokumentasi dan arsip-arsip baik berupa tulisan-tulisan, ataupun gambar-gambar dan video-video begitu juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi data sekunder yang sangat mendukung.

### D. Informan Penelitian

Menurut Moleong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif informan dipilih secara *purposive sampling*, artinya informan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring penelitian yang terjadi di lapangan.

Tujuan adanya informan adalah untuk mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Kelurahan Bina Widya, Jl. Garuda Sakti Km.3, Jl. Tiung no.24, Kecamatan Pampan, Kota Pekanbaru.



Pembimbing Agama  
 Nama : Ogi Suseno Kairul  
 Usia : 29 Tahun  
 Jabatan : Keagamaan  
 Alamat : Jl. Sudirman  
 Nama sampel remaja

**Gambar 3.1**  
**Identitas Informan**

No	Nama	Usia	Status	Sekolah
1	Farel Muhammad	15 Tahun	Yatim Piatu	SMP
2	Aditya Maulana	13 Tahun	Piatu	SMP
3	Dinda Febriani	15 Tahun	Tidak Mampu	SMA

Populasi remaja di Panti Asuhan Ar-rahim Pekanbaru adalah sebanyak 14 remaja. Namun peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 3 remaja, di karenakan peneliti memiliki ketentuan tertentu, sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*
2. Peneliti menggunakan teori Hurlock, remaja yang dijadikan sampel adalah remaja awal (12-15 tahun)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Yaitu Penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian yaitu di Panti Asuhan Ar-Rahim, yang berlokasi di Kelurahan Bina Widya, Jl. Garuda Sakti Km. 3, Jl. Tiung No. 24 Kecamatan Tampan, kota Pekanbaru untuk memperoleh gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi

partisipasi yang penulis lakukan untuk memperoleh informasi lokasi penelitian seperti informasi mengenai profil pembimbing agama dan remaja panti asuhan mengenai kegiatan-kegiatan keseharian remaja tersebut.

Sedangkan observasi non-partisipan yaitu dengan cara memperoleh informasi yang masih berkaitan dengan peran pembimbing agama dalam pembinaan akhlak remaja di panti asuhan seperti dengan melakukan pengamatan dan menelaah foto-foto kegiatan remaja dan melakukan pengamatan terhadap buku-buku rujukan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk percakapan verbal, semacam percakapan untuk memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban.

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan wawancara kepada pembimbing agama di Panti Asuhan Ar-Rahim Kelurahan Bina Widya, Jl. Garuda Sakti Km.3, Jl. Tiung no.24, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru sebagai sumber data untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan.

## 3. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait dengan penelitian berupa catatan kegiatan, data profil dari pembimbing agama dan para remaja tersebut, buku-buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

## F. Validitas Data

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian terdapat beberapa kriteria keabsahan data yang dapat digunakan, teknik pemeriksaan yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kreadibilitas yang diuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejawat, kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian dan audit kepastian.

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka dilakukan pengecekan data yang disebut dengan validitas data. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini.

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan triangulasi dengan mempertinggi validitas memberikan kedalaman hasil sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber data dapat dipercaya, maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulisan adalah teknik yang disesuaikan dengan data deskriptif kualitatif, yaitu dimana setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan penganalisa secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian tentang masalah yang akan diteliti.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Ar-Rahim

Panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru berdiri pada tanggal 20 juni 2005. Dihadiri oleh Walikota pekanbaru Drs. H. Herman Andullah, MM dan dihadiri beberapa saksi-saksinya menyatakan bahwa pendiri panti asuhan ini Bapak Limi.

Pada awalnya sebagai wujud kepedulian masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial seperti kemiskinan, kebodohan, dan peningkatan jumlah anak terlantar di kota Pekanbaru dengan sekedar menyantuni kebutuhan sosial para penyandang masalah sosial, sedangkan mereka masih dalam asuhan keluarga masing-masing.

Santunan sebagaimana yang dituturkan diatas adalah santunan keluarga, ternyata kegiatan semacam ini tidak bermakna apa-apa atau paling tidak sedikit sekali artinya bagi penyelesaian sosial. Sebagai jalan keluarganya pengurus mempunyai gagasan untuk mencari keluarga yang mampu bersedia menangani penyelesaian anak bermasalah. Kemudian pengurus melakukan pendataan terhadap dua hal:

- a. Mendata keluarga mampu yang bersedia menangani penyelesaian anak bermasalah sosial
- b. Mengumpulkan anak-anak remaja dan remaja penyandang masalah sosial yang membutuhkan penanganan.

Dari hasil pendataan tersebut pengurus mempertemukan dua pihak. Kedua kegiatan yang dilakukan ini membuahkan amal usaha asuhan keluarga. Itulah dua buah kegiatan sebagai wujud kepedulian masyarakat dalam menghadapi masalah sosial sebelum mampu mendirikan panti asuhan. Karena permasalahan sosial semakin kompleks dua macam kegiatan saja diatas ternyata belum cukup untuk menanganinya. Timbullah gagasan untuk mendirikan panti asuhan untuk menagsh dan menyantuni anak-anak yatim piatu dan kurang mampu yang berdiri pada tahun 2003 dan juga diakui serta diterima oleh masyarakat.

Pada tahun 2003, panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru masih mengontrak rumah warga dengan anak asuh yang berjumlah 10 orang. Namun, sering berjalannya waktu dank arena rezeki yang telah diberikan Allah SWT, pengurus panti asuhan Ar-Rahim gigih dalam mencari dana dengan mengedarkan proposal ke pemerintah, dan panti asuhan ini berhasil mendapatkan dana untuk mendirikan bangunan yang telah diwakafkan. Pada tahun 2005 panti ini berhasil didirikan sekaligus diresmikan oleh gubernur Riau yang pada saat itu di pimpin oleh Bapak Yusri Zainal.

### B. Letak Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru

Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru adalah suatu panti dengan status lembaga yang beralamatkan di jalan Garuda Sakti Km 3 Panam Pekanbaru, merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial dan merupakan yayasan atau panti asuhan yang diwakafkan. Bidang pelayanan yang diberikan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan pengarahan dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, spiritual maupun sosial baik yang berupa kebutuhan dasar maupun strategi bagi anak asuh, sehingga mereka memperoleh kesempatan berkembang secara luas dan tepat sesuai dengan tujuan panti asuhan.

### C. Visi dan Misi

#### Visi

“Mengajak kepada kaum muslimin dan muslimat untuk lebih memperhatikan keadaan anak-anak yatim, piatu, fakir miskin dan dhuafa.”

#### Misi

- a. Membantu meringankan beban hidup anak-anak yatim piatu
- b. Menjadi penghubung antara orang yang berupaya dengan anak-anak yatim piatu, yatim dan piatu melalui pendistribusian dana infaq dan sadaqah
- c. Membantu mewujudkan impian anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan dhuafa dalam hal pendidikan.
- d. Menyantuni anak yatim, fakir miskin dan dhuafa.
- e. Berlatih sabar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Berakhir sabar
- g. Berakhir istiqomah
- h. Mencari Ridho Allah SWT.

#### D. Tujuan

1. Adanya solidaritas antara masyarakat berupaya dengan yatim, piatu, fakir miskin dan dhuafa melalui program sosial berkelanjutan
2. Menjalani persaudaraan untuk meningkatkan ukwuhah islamiah
3. Untuk memberi santunan setiap bulan
4. Upaya untuk meringankan tugas piket dengan sebaik-baiknya
5. Membimbing yatim, piatu, fakir miskin dan dhuafa agar bisa menjadi kader yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karima.

#### E. Tata Tertib dan Peraturan

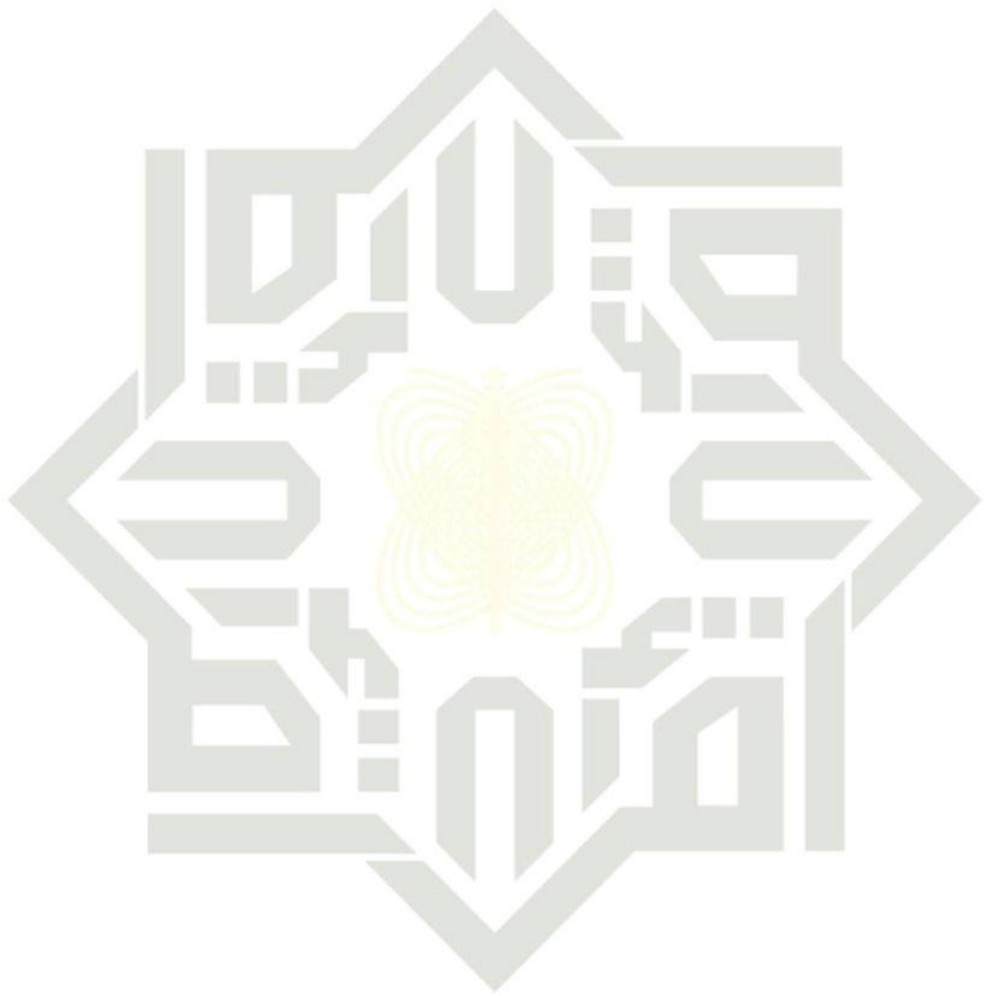
1. Anak asuh dilarang keras untuk bolos sekolah.
2. Anak asuh dilarang merokok, mencuri, berbohong dan berkelahi.
3. Anak asuh wajib menjalankan tugas piket dengan sebaik-baiknya.
4. Anak asuh wajib memebersihkan dan merapikan kamar tidur setiap hari serta menjaga kebersihan lingkungan.
5. Anak asuh wajib mengikuti program keterampilan yang sudah ditentukan.
6. Anak asuh wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan.
7. Anak asuh wajib mengikuti program makan bersama yang sudah ditentukan
8. Anak asuh wajib mengikuti program belajar bersama yang sudah ditentukan.

#### F. Fasilitas yang Tersedia di Pantu Asuhan

1. Fasilitas Administrasi yang dilengkapi dengan:
  - a. Ruang perkantoran, yaitu kantor untuk pimpinan pantu asuhan dan kantor untuk pengurus pantu asuhan
  - b. Ruang tamu untuk menerima tamu yang datang ke pantu asuhan
2. Fasilitas fisik penunjang bagi anak asuh, yang dilengkapi dengan:
  - a. Rumah untuk Pembina pantu asuhan
  - b. Asrama pantu asuhan (asrama laki-laki dan perempuan)



- c. Ruang aula untuk belajar
- d. Ruang dapur
- e. Musholah
- f. Kamar mandi



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru, yang mana hasil wawancara dan observasi tersebut menarik kesimpulan seperti berikut:

Pembinaan akhlak pada remaja mesti senantiasa memberikan pemahaman dengan berhati-hati dikarenakan apa yang disampaikan kepada remaja menjadi contoh dalam bertindak kedepannya, sehingga juga mampu membedakan yang baik dan yang buruk dalam kehidupannya kedepan. Dalam proses pembinaan, pembimbing agama berusaha untuk memaksimalkan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan agar remaja mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing agama.

Peran pembimbing agama dalam pembinaan akhlak meliputi tiga peran, yaitu peran sebagai motivator, peran sebagai penunjang pelaksana kegiatan, dan peran sebagai pengganti orang tua. Dan hasil dari pembinaan akhlak oleh pembimbing agama adalah remaja memiliki keterampilan dalam bidang keagamaan, remaja memiliki kesadaran diri untuk beribadah tanpa paksaan dan remaja dapat memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pembimbing agama.

### B. Saran

#### Bagi Pembimbing Agama

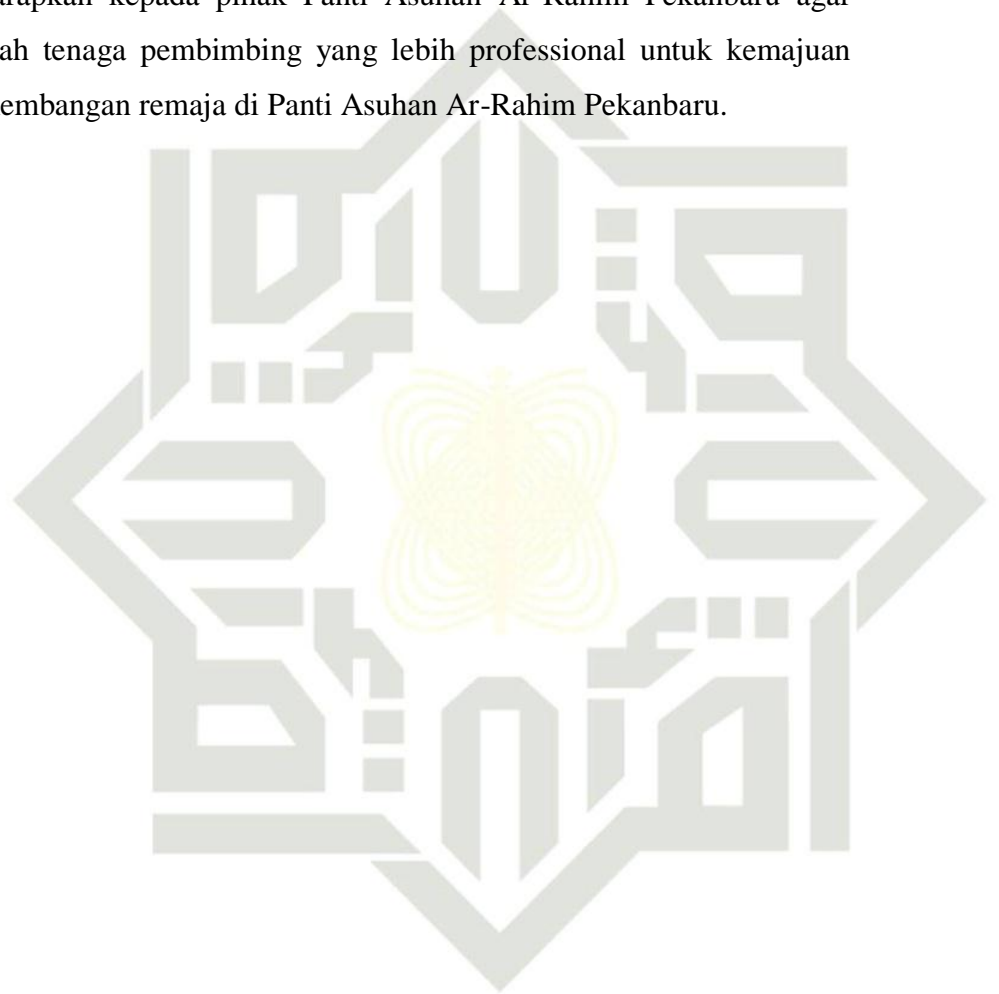
Bagi pembimbing agama diharapkan agar lebih menyediakan waktu yang banyak dalam memberikan bimbingan agar para remaja di panti asuhan merasa lebih diperhatikan. Agar tidak ada remaja merasa kesepian dan kekurangan kasih sayang dari orang tua, sehingga anak tidak merasa berbeda dengan teman-teman sebayanya.

### Bagi Remaja PantI Asuhan

Diharapkan bagi remaja pantI asuhan Ar-Rahim untuk dapat bekerja sama dengan pembimbing agar selalu mengikuti kegiatan serta program-program yang dilaksanakan oleh pembimbing agama.

### Bagi PantI Asuhan

Diharapkan kepada pihak PantI Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru agar menambah tenaga pembimbing yang lebih professional untuk kemajuan dan perkembangan remaja di PantI Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Anton, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Aditya Maulana, *Wawancara: Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru*, 13 Juli 2024
- Arihin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Asharuddin, *Metode Bimbingan Islami Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMKN 6 Bone*, 2021, p. 107  
 <<http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/600/>>.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-art, 2005)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Dinda Febriyani, *Wawancara: Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru*, 13 Juli 2024
- Elisabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa Istiwidayanti, Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga,1980)
- Elizabeth B, Istiwidayanti, Soedjarwo Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Fatahuddin, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*. Skripsi. UIN ALAUDDIN. Makassar. 2013.
- Farel Muhammad, *Wawancara: Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru*, 13 Juli 2024
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), Cet. Ke-5
- M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)
- Marsihella, (2022). *Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Jama'ah Majelis Ar-Rabbani Pedongkelan Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Masduki, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Muhammad Ardani, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Karya Mulya, 2005)
- Muhammad Arifin, *Bimbingan konseling islam (al-irsyad wa al-tawjîh al-islam) berbasis ilmu dakwah. Ilmu dakwah: academic journal for homiletic studies*, 2008.
- Mustafa, *Akhlaq-Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997)
- Namora Lumongga Lubis. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek.*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada media grup, 2011)
- Ogi Suseno Kairul, *Wawancara: Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru*, 12 Juli 2024
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Sarliito Wirawan Sarwono, *Teori-teori psikologi sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), Cet. Ke-1
- Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989)
- Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993)
- Wagito, *Bimbingan Penyuluh di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019)
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982)



Lampiran 1: **Daftar Wawancara**

**DAFTAR WAWANCARA**

a. Wawancara Dengan Pembimbing Agama

1. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan sebagai pembimbing agama dalam membina akhlak remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim?
2. Metode apa yang digunakan pembimbing agama dalam membina akhlak remaja di panti asuhan?
3. Apakah ada program kegiatan keagamaan harian dan mingguan bagi remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim yang berhubungan dengan Pembinaan akhlak Remaja yang ada di panti asuhan?
4. Siapa yang menyampaikan materi kultumnya di setiap minggu pagi?
5. Sebagai pengganti orang tua, pembiasaan apa yang ditanamkan untuk mengembangkan potensi agama dan akhlak para remaja?
6. Apakah ada hukuman jika anak panti tidak mengikuti kegiatan yang sudah di tetapkan?
7. Apakah para remaja bisa menerima dengan baik bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama?
8. Apa harapan bapak terhadap akhlak remaja setelah diberikannya bimbingan agama?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru?

b. Wawancara Dengan Remaja

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pembimbing agama?
2. Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
3. Pembimbing keagamaan seperti apa yang kamu inginkan?
4. Apakah kamu senang dengan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama disini?
5. Apa harapan kamu setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti?





## Lampiran 2 : Pedoman Observasi

No	Aspek Akhlak Mulia	Indikator	Paraf
1	Disiplin	Datang dan pulang tepat waktu Mengikuti kegiatan dengan tertib	
2	Kebersihan	Membuang sampah pada tempatnya Mencuci tangan sebelum makan Membersihkan tempat panti Merawat kebersihan diri	
3	Tanggungjawab	Menyelesaikan tugas pada waktunya Berani menanggung resiko	
4	Sopan santun	Berbicara dengan lemah lembut Bersikap hormat pada orang lain Berpakaian sopan Selalu berpikir positif	
5	Hubungan sosial	Menjalin hubungan baik dengan pembimbing agama Menjalin hubungan baik dengan sesama teman Saling membantu/menolong Mau bekerjasama dengan baik	
6	Jujur	Menyampaikan pesan apa adanya Mudah memaafkan Tidak berlaku curang	
7	Pelaksanaan ibadah	Melaksanakan Sholat Menjalankan puasa Berdo'a dan mengaji	

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3 : **Transkrip Wawancara dengan Pembimbing Agama**

Nama : Ogi Suseno Kairul  
 Usia : 29 Tahun  
 Jabatan : Keagamaan  
 Alamat : Jl. Sudirman

Peneliti : Assalamu’alaikum pak, perkenalkan nama saya Siti Rohana Ritonga mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dari UIN SUSKA Riau. Tujuan saya datang kesini ingin melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir saya. Judul penelitian saya tentang Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja. Apakah bapak berkenan untuk saya wawancarai mengenai pembinaan akhlak yang bapak berikan?

Informan : Wa’alaikumussalam, iya mbak, boleh saja silahkan apa yang ingin ditanyakan, insyaallah akan saya jawab sebisa saya.

Peneliti : Baiklah pak, Apa saja bentuk motivasi yang diberikan sebagai pembimbing agama dalam membina akhlak remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim?

Informan : Jadi disini tugas kami sebagai pembimbing agama yang pertama adalah menerapkan pendidikan dasar agama, seperti tauhid, dasar-dasar keislaman dan membangun akhlak mereka, karena beberapa remaja yang ada di panti ini memiliki karakter yang sedikit berbeda dari remaja-remaja lain.

Peneliti : Perbedaan seperti apa dimaksud?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Informan : Beberapa remaja disini memiliki karakter yang sedikit keras, karena mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan keluarga. Maka dari itu kami berusaha membimbing mereka dengan beberapa cara atau metode.
- Peneliti : Metode apa yang digunakan pembimbing agama dalam membina akhlak remaja di panti asuhan?
- Informan : Metode yang digunakan disini yang pertama itu Ceramah yang diisi dengan nasehat, penyampaian pesan dan pengetahuan. Yang kedua metode Diskusi atau tanya jawab. Disini remaja diajak untuk bisa ikut berpartisipasi dalam mengutarakan pendapat mereka.
- Peneliti : Apakah ada program kegiatan keagamaan harian dan mingguan bagi remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim?
- Informan : Kegiatan harian disini adalah tahsin dan tahfidz setiap maghrib, membaca yasin setiap malam jumat untuk mendoakan para orang tua dari anak panti, dan kultum setiap minggu pagi
- peneliti : Siapa yang menyampaikan materi kultumnya di setiap minggu pagi?
- Informan : Yang menyampaikan kultum adalah anak panti itu sendiri, yang mana mereka mendapatkan giliran setiap minggunya. Jadi setiap anak harus mempersiapkan dirinya dan materinya masing-masing
- Peneliti : Apa tujuan diadakannya program tersebut bagi remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru?
- Informan : Untuk penanaman Akhlak anak panti terutama remaja, dan agar pemahaman tentang agama mereka lebih dalam. Dan dengan adanya kultum, dapat melatih public





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

speaking dan meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka untuk tampil di depan umum.

Peneliti : Sebagai pengganti orang tua, pembiasaan apa yang ditanamkan untuk mengembangkan potensi agama dan akhlak para remaja?

Informan : Yang pertama kami lakukan adalah membangun karakter disiplin anak panti, contohnya seperti sholat dan mengaji.

Peneliti : Apakah ada hukuman jika anak panti tidak mengikuti kegiatan yang sudah di tetapkan?

Informan : Ada, jika anak panti melanggar aturan yang telah di tetapkan, contohnya tidak ikut sholat berjamaah maka mereka akan mendapatkan peringatan sebanyak dua kali. Dan yang ketiga kalinya akan diberi hukuman.

Peneliti : Apakah para remaja bisa menerima dengan baik bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama?

Informan : Kalau menerima, inshaAllah mereka menerima dengan baik, hanya saja untuk terlaksananya hanya 80% yang menerapkan dalam kehidupannya karena beberapa dari mereka keras kepala dan belum bisa menerima arahan dari pembimbing agama.

Peneliti : Apakah ada perubahan terhadap akhlak remaja setelah dilakukannya bimbingan agama?

Informan : Alhamdulillah ada perubahan yang terlihat, contohnya remaja laki-laki sudah bisa menjadi imam sholat untuk teman-temannya, bisa dan berani berpidato di depan umum, aktif dalam organisasi keagamaan (menjadi Qori & Qoriah).

- Peneliti : Apa harapan bapak terhadap akhlak remaja setelah diberikannya bimbingan agama?
- Informan : Harapan saya selaku pembimbing agama disini adalah agar kedepannya mereka memiliki akhlak yang baik dan mereka dapat mandiri, karena setelah mereka lulus SMA, mereka sudah tidak menjadi tanggungan panti lagi. Maka dari itu kami memberikan bekal agar mereka memiliki skill dan keahlian dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilakukan selama di panti asuhan.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru?
- Informan : Faktor eksternalnya adalah lingkungan, sedangkan faktor internalnya adalah kesadaran dari dalam diri remajanya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3 : **Transkrip Wawancara dengan Remaja Panti Asuhan Ar-Rahim**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Farel Muhammad
  - Usia : 15 Tahun
  - Status : Yatim Piatu
  - Sekolah : SMP
  
- Peneliti : Assalamu'alaikum, Perkenalkan dik nama saya Siti Rohana Ritonga, disini saya ingin melakukan wawancara dengan adik, apakah adik bersedia?
- Informan : Wa'alaikumussalam kak, saya bersedia kak
- Peneliti : Baiklah, kita mulai ya dik. Apakah Farel mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pembimbing agama?
- Informan : Iya, saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti.
- Peneliti : Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
- Informan : Saya jadi bisa mengaji bahkan sekarang lebih lancar, selain itu saya jadi imam sholat, dan juga saya mengajar adik-adik mengaji.
- Peneliti : Farel ingin pembimbing yang seperti apa?
- Informan : Saya ingin agar bapak tidak terlalu kaku dalam mengajar
- Peneliti : Apakah Farel senang dengan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama disini?
- Informan : Saya senang, tapi kalua bisa cara mengajarnya jangan terlalu kaku.
- Peneliti : Apa harapan Farel setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti?
- Informan : Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini saya berharap agar lebih percaya diri lagi dan lebih baik kedepannya.





Lampiran 3 : **Transkrip Wawancara dengan Remaja Panti Asuhan Ar-Rahim**

2. Aditya Maulana

Usia : 13 Tahun

Status : Piatu

Sekolah : SMP

Peneliti : Assalamu'alaikum, Perkenalkan dik nama saya Siti Rohana Ritonga, disini saya ingin melakukan wawancara dengan adik, apakah adik bersedia?

Informan : Wa'alaikumussalam kak, saya bersedia kak

Peneliti : Baiklah, kita mulai ya dik. Apakah Aditya mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pembimbing agama?

Informan : Saya selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan di panti.

Peneliti : Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?

Informan : Setelah mengikuti kegiatan keagamaan, wawasan saya tentang agama menjadi lebih bertambah, saya jadi tau tentang Nabi dan Rasul. Selain itu saya jadi tau kalau sholat dan puasa itu adalah kewajiban seluruh umat Islam.

Peneliti : Aditya ingin pembimbing yang seperti apa?

Informan : Saya ingin pembimbing yang selalu mendukung saya dan mengingatkan saya jika saya melakukan kesalahan.

Peneliti : Apakah Aditya senang dengan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama disini?

Informan : Saya senang, karena saya mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang belum pernah saya ketahui sebelumnya.

Peneliti : Apa harapan Aditya setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti.

Informan : Saya berharap kedepannya saya bisa lebih baik lagi, baik itu di bidang keagamaan maupun dalam pelajaran sekolah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 3 : **Transkrip Wawancara dengan Remaja Panti Asuhan Ar-Rahim**

3. Dinda Febriani

Usia : 15 Tahun

Status : Tidak Mampu

Sekolah : SMA

Peneliti : Assalamu'alaikum, Perkenalkan di nama saya Siti Rohana Ritonga, disini saya ingin melakukan wawancara dengan adik, apakah adik bersedia?

Informan : Wa'alaikumussalam kak, saya bersedia kak

Peneliti : Baiklah, kita mulai ya dik. Apakah Dinda mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pembimbing agama

Informan : Iya, saya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan panti.

Peneliti : Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?

Informan : Saya jadi bisa membaca Al-Quran, sebelum tinggal di panti ini saya jarang sholat, Alhamdulillah sekarang sholat saya tepat waktu dan tidak bolong-bolong lagi. Awalnya saya mengerjakan sholat dengan terpaksa, namun setelah mendapat bimbingan keagamaan di panti, saya mengerjakan sholat tanpa rasa terpaksa. Selain itu sekarang saya sedang belajar menjadi seorang qoriah.

Peneliti : Dinda ingin pembimbing yang seperti apa?

Informan : Saya ingin para pembimbing agama mengajarnya tanpa marah-marah atau galak agar kami bisa belajar dengan santai tetapi ilmunya tetap bisa kami terima.

Peneliti : Apakah Dinda senang dengan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama disini?

Informan : Saya senang, karena ilmu yang di ajarkan oleh para pembimbing sangat bermanfaat dalam memperbaiki ibadah saya.

Peneliti : Apa harapan Dinda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti?

forman : Harapan saya kedepannya dengan adanya bimbingan keagamaan di sini, saya ingin di bimbing lebih dalam lagi agar saya bisa menjadi seorang qoriah.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU




**Lampiran 4 : Transkrip Observasi Remaja Panti Asuhan Ar-Rahim**

Nama : Farel Muhammad  
 Usia : 15 Tahun  
 Status : Yatim Piatu  
 Sekolah : SMP

No	Aspek Akhlak Mulia	Indikator	Paraf
1	Disiplin	Datang dan pulang tepat waktu	✓
		Mengikuti kegiatan dengan tertib	✓
2	Kebersihan	Membuang sampah pada tempatnya	✓
		Mencuci tangan sebelum makan	-
		Membersihkan tempat panti	✓
		Merawat kebersihan diri	-
3	Tanggungjawab	Menyelesaikan tugas pada waktunya	✓
		Berani menanggung resiko	✓
4	Sopan santun	Berbicara dengan lemah lembut	-
		Bersikap hormat pada orang lain	✓
		Berpakaian sopan	✓
		Selalu berpikir positif	✓
5	Hubungan social	Menjalin hubungan baik dengan pembimbing agama	✓
		Menjalin hubungan baik dengan sesama teman	✓
		Saling membantu/menolong	✓
		Mau bekerjasama dengan baik	✓
6	Jujur	Menyampaikan pesan apa adanya	✓
		Mudah memaafkan	-
		Tidak berlaku curang	✓
7	Pelaksanaan ibadah	Melaksanakan Sholat	✓
		Mengerjakan puasa	✓
		Berdo'a dan mengaji	✓

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Lampiran 4 : Transkrip Observasi Remaja Panti Asuhan Ar-Rahim**

Nama : Aditya Maulana  
 Usia : 13 Tahun  
 Status : Piatu  
 Sekolah : SMP

No	Aspek Akhlak Mulia	Indikator	Paraf
1	Disiplin	Datang dan pulang tepat waktu	✓
		Mengikuti kegiatan dengan tertib	✓
2	Kebersihan	Membuang sampah pada tempatnya	-
		Mencuci tangan sebelum makan	✓
		Membersihkan tempat panti	✓
		Merawat kebersihan diri	✓
3	Tanggungjawab	Menyelesaikan tugas pada waktunya	-
		Berani menanggung resiko	-
4	Sopan santun	Berbicara dengan lemah lembut	✓
		Bersikap hormat pada orang lain	✓
		Berpakaian sopan	✓
		Selalu berpikir positif	✓
5	Hubungan social	Menjalin hubungan baik dengan pembimbing agama	✓
		Menjalin hubungan baik dengan sesama teman	✓
		Saling membantu/menolong	✓
		Mau bekerjasama dengan baik	✓
6	Jujur	Menyampaikan pesan apa adanya	✓
		Mudah memaafkan	-
		Tidak berlaku curang	✓
7	Pelaksanaan ibadah	Melaksanakan Sholat	✓
		Mengerjakan puasa	✓
		Berdo'a dan mengaji	✓

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4 : **Transkrip Observasi Remaja Panti Asuhan Ar-Rahim**

Nama : Dinda Febriani  
 Usia : 15 Tahun  
 Status : Tidak mampu  
 Sekolah : SMA

No	Aspek Akhlak Mulia	Indikator	Paraf
1	Disiplin	Datang dan pulang tepat waktu	✓
		Mengikuti kegiatan dengan tertib	✓
2	Kebersihan	Membuang sampah pada tempatnya	✓
		Mencuci tangan sebelum makan	✓
		Membersihkan tempat panti	✓
		Merawat kebersihan diri	✓
3	Tanggungjawab	Menyelesaikan tugas pada waktunya	✓
		Berani menanggung resiko	✓
4	Sopan santun	Berbicara dengan lemah lembut	-
		Bersikap hormat pada orang lain	✓
		Berpakaian sopan	✓
		Selalu berpikir positif	✓
5	Hubungan social	Menjalin hubungan baik dengan pembimbing agama	✓
		Menjalin hubungan baik dengan sesama teman	✓
		Saling membantu/menolong	✓
		Mau bekerjasama dengan baik	✓
6	Jujur	Menyampaikan pesan apa adanya	✓
		Mudah memaafkan	✓
		Tidak berlaku curang	✓
7	Pelaksanaan ibadah	Melaksanakan Sholat	✓
		Mengerjakan puasa	✓
		Berdo'a dan mengaji	✓

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DOKUMENTASI**

Struktur Organisasi Kepengurusan Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru



Tempat Penelitian

Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru



Wawancara dengan remaja Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru